

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PETERNAKAN AYAM

PETELUR DI DESA PATILA KECAMATAN TANA LILI

KABUPATEN LUWU UTARA

OLEH :

ROSYED SURYAWAN

45 17 033 015

UNIVERSITAS

BOSOWA



PRODI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PETERNAKAN AYAM

PETELUR DI DESA PATILA KECAMATAN TANA LILI

KABUPATEN LUWU UTARA

ROSYED SURYAWAN

45 17 033 015

UNIVERSITAS

BOSOWA

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Pertanian**

Pada

Program Studi Agribisnis

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam
Petelur di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten
Luwu Utara**

Nama Mahasiswa : Rosyed Suryawan

Stambuk : 45 17 033 015

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 0011065702


Ir. Muhammad Jamil Gunawi, M.Si.
NIDN. 0914045501

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Syarifuddin, S.Pt., M.P.
NIDN. 0011065701


Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.
NIDN. 0026126507

Tanggal Lulus : 31 Januari 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Rosyed Suryawan

Stambuk : 4517033015

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 31 Januari 2022



Rosyed Suryawan

ABSTRAK

ROSYED SURYAWAN (45 17 033 015), Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Dibimbing oleh **FAIDAH AZUZ** dan **MUHAMMAD JAMIL GUNAWI**.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan; 1) untuk mengetahui kondisi faktor kekuatan dan kelemahan serta kondisi faktor peluang dan ancaman; 2) merumuskan strategi alternatif dan; 3) untuk mengetahui posisi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yang berlangsung pada bulan Juli sampai Agustus 2021.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah; 1) Hasil analisis faktor strategi internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 2,61. Sedangkan hasil analisis faktor strategis eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh adalah sebesar 2,27. 2) Strategi yang paling tepat untuk diterapkan oleh peternak usaha peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana lili, Kabupaten Luwu Utara adalah strategi SO. 3) Posisi perusahaan dalam pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara berada pada sel V stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba).

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Peternakan, Ayam Petelur

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian saya yang berjudul “Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur Di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan ini tidak lain dan tidak bukan untuk memberikan kiranya sedikit informasi dan pembelajaran mengenai strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur baik bagi pembaca dan untuk penulis.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tunjukan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak dan Ibu serta kakakku yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penulisan skripsi penelitian ini.
2. Ibunda Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa
3. Ibunda Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Muh Jamil Gunawi. M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa penulisan.
4. Para bapak-bapak peternak ayam ras yang senantiasa memberikan bantuan dan informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi penelitian ini.
5. Teman-temanku satu bimbingan yang telah bersama-sama dimasa konsultasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitin ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan rendah hati saya selaku penulis mengucapkan banyak-banyak permintaan maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dalam penulisan ini.

Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar. April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Kegunaan	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Karakteristik Ayam Ras Petelur	7
2.2 Jenis-jenis Ayam Petelur	8
2.3 Kandang Ayam Petelur	9
2.4 Manajemen Pakan	11
2.5 Jenis-jenis Penyakit Ayam	13
2.6 Program Pemberian Vaksin dan Obat	14
2.7 Konsep Strategi	15
2.8 Strategi Pengembangan	15
2.9 Perumusan Strategi	18
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23

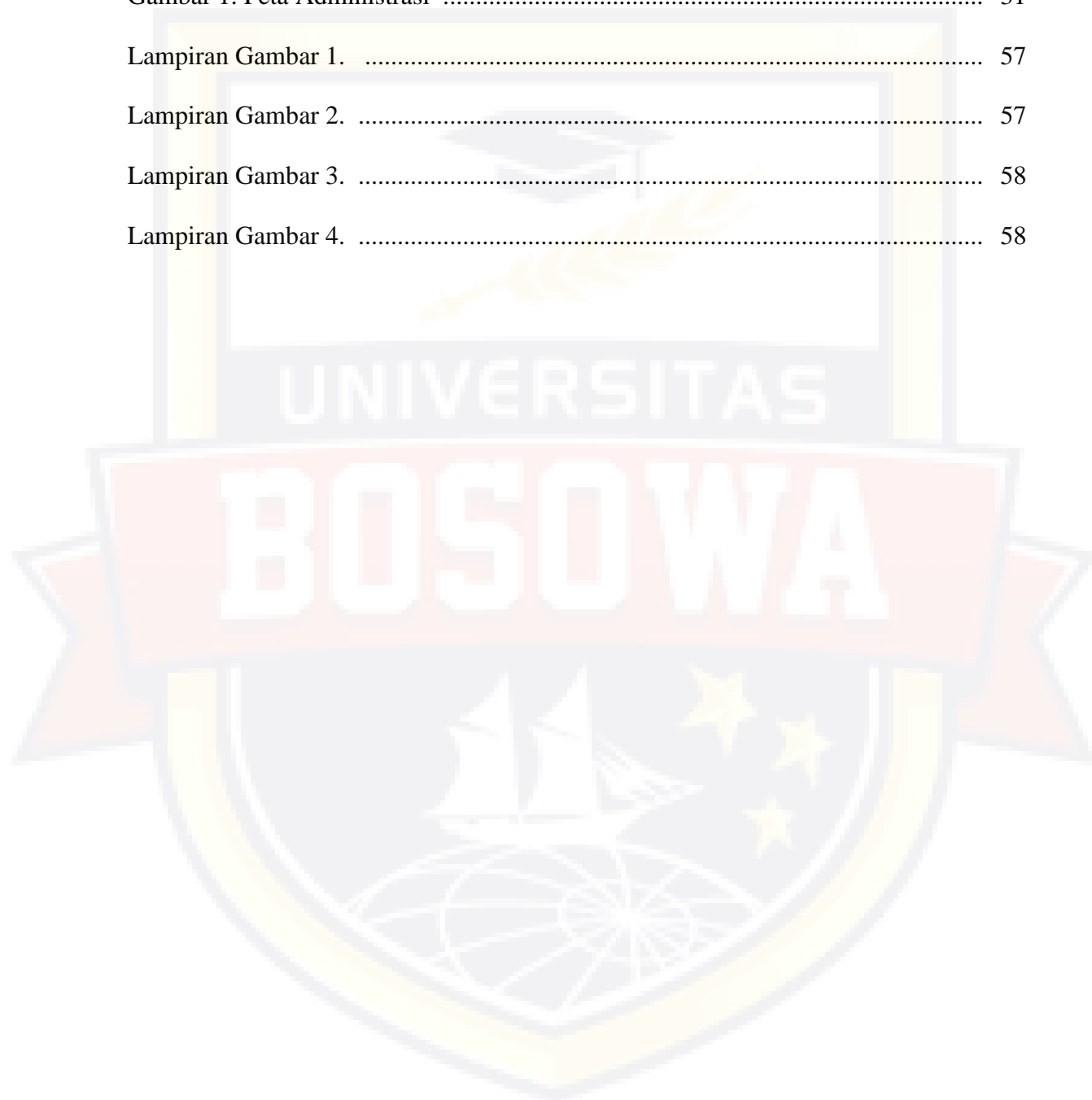
3.2 Populasi, dan Sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Unit Analisis	24
3.6 Analisis Data	24
3.7 Defenisi Operasional	29
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Letak Geografis	31
4.2 Gambar Peta Administrasi Kecamatan Tana Lili	31
4.3 Luas Wilayah	32
4.4 Jumlah Penduduk	32
4.5 Pendidikan	33
4.6 Penduduk Menurut Mata Pencaharian	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Karakteristik Responden	35
5.2 Sumber-Sumber Data Faktor Internal dan Eksternal	39
5.3 Analisis SWOT	39
5.4 Matriks Analisis Strategi SWOT	42
5.5 Matriks Analisis IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>) dan EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	45
5.6 Kondisi Keadaan Pengembangan Usaha	46
5.7 Alternatif Strategi Pengembangan Usaha	47
5.8 Matriks Internal-Eksternal (<i>IE Matriks</i>)	49
VI. KESMIPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produksi Telur Ayam Ras di Pulau Sulawesi	2
Tabel 2. Kebutuhan nutrisi ayam ras petelur Indonesia	12
Tabel 3. Program Vaksin di Serang, Banten	15
Tabel 4. Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan dalam Perspektif SWOT	20
Tabel 5. Matriks SWOT	21
Tabel 6. Matriks Faktor Strategi Eksternal	25
Tabel 7. Matriks Faktor Strategi Internal	27
Tabel 8. Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
Tabel 9. Penduduk Menurut Pendidikan	33
Tabel 10. Penduduk Menurut Mata Pencaharian	34
Tabel 11. Klasifikasi Umur Responden Peternak Ayam Petelur	35
Tabel 12. Tingkat Pendidikan Responden Peternak Ayam Petelur	36
Tabel 13. Pengalaman Beternak Responden Peternak Ayam Petelur	37
Tabel 14. Jumlah populasi Ternak Responden Peternak Ayam Petelur	38
Tabel 15. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal	40
Tabel 16. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal	41
Tabel 17. Matriks Analisis Strategi SWOT	42
Tabel 18. Matriks Analisis IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>)	45
Tabel 19. Matriks Analisis EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	46
Tabel 20. Perhitungan Nilai Skor terhadap Alternatif Strategi	47
Tabel 21. Matriks Internal-Eksternal (<i>IE Matriks</i>)	49
Lampiran Tabel 1. Daftar Identitas Responden	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Administrasi	31
Lampiran Gambar 1.	57
Lampiran Gambar 2.	57
Lampiran Gambar 3.	58
Lampiran Gambar 4.	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha sektor peternakan khususnya ayam ras petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Usaha peternakan ayam petelur memberikan peranan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri khususnya pangan. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia hingga tahun 2020 mencapai 32.56 juta jiwa dibandingkan SP2010 (Badan Pusat Statistik Tahun 2020) dan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya protein hewani juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dibandingkan peternakan ayam ras petelur. Jumlah populasi ayam ras petelur di Sulawesi selatan dari tahun 2018 hingga 2020 mencapai 29.787.045 juta ekor (BPS, 2020).

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam ras petelur masih sangat fluktuatif harganya karna komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lainnya seperti pakan, kepadatan ayam dalam kandang, lama periode pemeliharaan, vaksin, vitamin dan obat-obatan. Beberapa hasil penelitian tentang ayam petelur seperti yang dilaporkan (Daud, 2017).

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiania, 2014).

Menurut Widyantara dan Ardani (2017), peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan . Purwaningsih (2016) menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersil.

Berikut merupakan data Badan Pusat Statistik mengenai produksi telur ayam ras di pulau Sulawesi pada tahun 2018 hingga 2020, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Telur Ayam Ras di Pulau Sulawesi

NO	PROVINSI	PRODUKSI (TON)			PERSEN (%)		
		TAHUN			TAHUN		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Sulawesi Utara	14.267,04	26.587,86	28.215,63	8.03	10.89	10.89
2	Sulawesi Tengah	12.068,82	13.834,73	14.681,73	6.79	5.67	5.64
3	Sulawesi Selatan	140.662,17	194.650,44	206.598,22	79.13	79.71	79.74
4	Sulawesi Tenggara	4.578,29	2.831,72	3.005,08	2.58	1.16	1.16
5	Gorontalo	6.180,16	3.819,14	4.052,96	3.48	1.56	1.56
6	Sulawesi Barat	0	2.482,08	2.603,18	0.00	1.02	1.00
TOTAL		177.756,48	244.205,97	259.093,80	100	100	100

- Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan, Kementan 2020
- Data 2020 adalah data sementara

Melihat dari Tabel.1 diatas, diketahui bahwa produksi telur ayam ras di pulau Sulawesi yang terbanyak terdapat di provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2020 dengan presentase sebesar 79.74%. Peternakan merupakan salah satu subsector agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsector peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Sularso, dkk (2013), menyatakan bahwa pembangunan subsector peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan.

Pembangunan subsector peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan di bidang peternakan akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Rohani dkk, 2011 : 1).

Melihat dari hasil penelitan yang dilakukan oleh Fony Pleafu, M. Najoan dan F.H. Elly (2018). Kekuatan utama adalah dukungan modal dari pemerintah daerah dan pemasaran telur mudah. Kelemahan utama adalah minimnya informasi. Peluang utama adalah kebijakan pemerintah yang mendukung industri peternakan sangat kondusif dan ancaman terbesar adalah harga pakan yang cenderung fluktuatif.

Alternatif strategi yang dihasilkan adalah meningkatkan pangsa pasar untuk meraih posisi *market leader* melalui kebijakan pemerintah daerah, meningkatkan kualitas SDM melalui pembinaan dan pendampingan untuk peningkatan produktifitas, menyediakan saran produksi peternakan khususnya pakan didaerah dengan memanfaatkan bahan baku local yang tersedia, dan menjalin kerjasama melalui pola kemitraan antar peternak dan pihak swasta (Fony Pleafu dkk, 2018).

Faktor-faktor lingkungan internal menunjukkan bahwa kekuatan utama pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur adalah usaha turun-temurun dengann tersedianya sarana transportasi, sedangkan kelemahan utama adalah keterbatasan jumlah dana serta minimnya informasi. Secara eksternal faktor yang menjadi peluang utama adalah ketersediaan pasar dan distribusi jangka pendek dan pertumbuhan penduduk. Faktor yang menjadi tantangan utama adalah fluktuasi harga pakan dan penyakit ayam (Astiti dkk, 2013)

Priortitas strategi yang dihasilkan adalah strategi peningkatan pangsa pasar untuk meraih posisi market leader melalui kebijakan dari pemerintah daerah dan perusahaan yang terkait, seperti melakukan lomba makan telur dan mengedukasi masyarakat untuk membeli telur lokal yang berasal dari Kabupaten Tabanan, sehingga chain market dapat lebih berkembang (Astiti dkk, 2013).

Melihat apa yang telah diteliti di lokasi lain, tidak menutup kemungkinan dapat di adaptasi atau di kembangkan pada lokasi atau daerah lain, oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Dengan menggunakan konsep dan metode yang sama

yaitu dengan menggunakan Analisis SWOT untuk melihat dan mencari faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta melihat strategi alternatif dan mengetahui posisi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di desa patila, kecamatan tana lili, kabupaten Luwu Utara

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi faktor kekuatan dan kelemahan serta kondisi faktor peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara?
2. Strategi alternatif apakah yang dapat dirumuskan untuk pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara?
3. Bagaimana mengetahui posisi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan

Adanya permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi faktor kekuatan dan kelemahan serta kondisi faktor peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
2. Merumuskan strategi alternatif pada pengembangan agribisnis peternakan ayam pada petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui posisi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara?

1.4 Kegunaan

Melihat dari apa yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka penulis menyimpulkan tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini pemerintah, perusahaan atau masyarakat mengenai pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat menjadi bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti atau pihak yang memerlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Ayam Ras Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang mempunyai sifat unggul dalam produksi telur atau ayam yang kemampuan produksi telurnya tinggi. Karakteristik ayam petelur yaitu bersifat *nervous* atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih, kerabang telur berwarna putih, produksi telur tinggi. (Susilorini, dkk, 2011)

Ayam ras petelur merupakan ayam penghasil telur dengan produktivitas tinggi (Suci dan Hermana, 2012). Ayam peliharaan (*Gallus gallus domesticus*) adalah unggas yang biasa dipelihara manusia untuk dimanfaatkan telur maupun dagingnya. Ayam peliharaan merupakan keturunan langsung dari salah satu *sub-species* ayam hutan merah (*Gallus gallus*). Ayam di dalam klasifikasi ilmiah termasuk spesies *Gallus domesticus* dan diklasifikasikan oleh (Ahmanu dan Muherlin, 2011) sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*
Phylum : *Chordata*
Class : *Aves*
Ordo : *Galiformes*
Family : *Phasianidae*
Genus : *Gallus*
Spesies : *Gallus domesticus*

Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan

yang telah didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Arah seleksi ayam hutan ditujukan pada produksi yang banyak. Ayam hutan mulai dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat (Zulfikar, 2013)

2.2 Jenis-Jenis Ayam Petelur

Ayam ras petelur adalah hasil rekayasa genetic berdasarkan karakter-karakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan-perbaikan genetic terus diupayakan agar mencapai performa yang optimal, sehingga memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Jenis ayam petelurpun dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Tipe ayam Petelur Ringan

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai ciri-ciri badan ramping/kurus-mungil/kecil dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur muri *white leghorn*. Ayam galur ini sulit di cari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak di jual di Indonesia dengan berbagai nama. Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun produksi. Ayam tipe ini memang khusus untuk bertelur karena dagingnya sedikit sekali. Ayam petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, dan ayam ini mudah kaget dan bila kaget ayam ini produksinya akan cepat turun, begitu juga bila kepanasan (Antonies, 2016).

2. Tipe ayam Petelur Medium

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam medium. Telur dan daging yang dihasilkan cukup banyak, oleh karena itu ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Ayam ini disebut ayam petelur cokelat karena bulunya yang berwarna cokelat. Dipasaran, telur yang dihasilkan ayam cokelat lebih disukai daripada telur yang dihasilkan ayam putih (Antonies, 2016).

2.3 Kandang Ayam Petelur

1. Lokasi Kandang Ideal

Lokasi peternakan yang akan diambil, hendaknya iklim setempat sesuai untuk kehidupan ayam petelur, harga sewa tanah relative rendah, terdapat sarana transportasi dan komunikasi yang memadai (Nurhakim, Y.I. 2019).

Supaya hasil pemeliharaan ayam petelur menghasilkan telur dengan kuantitas dan kualitas tinggi, sebaiknya pilih tempat dengan ketinggian 400-1.000 m dpl. Lokasi yang kurang dari ketinggian 400 m dpl kurang baik sebagai lahan peternakan karena ayam mudah tersakibatkan suhu yang tinggi. Bila lokasi peternakan di atas 1.000 m dpl, perkembangan ayam juga tidak bagus karena kadar oksigen di atas ketinggian tersebut semakin rendah (Nurhakim, Y.I. 2019).

Masalah yang sering timbul pada ayam-ayam yang dipelihara di lokasi daratan rendah yaitu mengalami masalah panting (yaitu, ayam bernafas dengan mulut akibat suhu udara yang terlalu tinggi), berat telur ayam lebih ringan,

sifat kanibal tinggi, dan tingkat kematian tinggi. Sedangkan, untuk masalah yang sering muncul pada ayam-ayam yang dipelihara di daerah dataran tinggi, yaitu ayam terkena *ascites* (perut kembung) dan penyakit pencernaan lainnya yang disebabkan oleh bakteri gram negative (Nurhakim, Y.I. 2019).

2. Tipe Kandang Ayam Petelur

Luas kandang pembesaran yang ideal yaitu panjang 40 m dan lebar 5 m. luas kandang jangan terlalu lebar supaya ayam-ayam merasa nyaman hidup di dalam kandang. Untuk kandang tipe postal dengan luas 200 m² (40 m x 5 m) mampu dengan optimal untuk memelihara pullet sebanyak 1.600 ekor sampai berumur 112 hari. Untuk kandang baterai yang berukuran sama mampu memuat sebanyak 2.500 ekor pullet (lebih hemat tempat sekitar 150%) (Nurhakim, Y.I. 2019).

3. Posisi Arah Kandang

Dalam membuat kandang harus diusahakan setiap sisinya bisa memperoleh intensitas cahaya sesuai dengan kebutuhan ayam, yakni bisa 80-140 foot candle. Kandang sebaiknya menghadap ke timur. Jarak kandang yang satu dan lainnya minimal selebar kandang itu sendiri (Nurhakim, Y.I. 2019).

Hal ini bertujuan untuk menjaga sirkulasi udara yang berhubungan dengan kenyamanan kandang. Para konsultan atau petugas teknis pun sering menyarankan membangun kandang menghadap ke arah timur. Alasannya, searah dengan sinar matahari terbit, sehingga bisa diperoleh dua keuntungan sekaligus. Pertama, kandang tidak panas. Kedua, sinar matahari pagi bagus untuk kesehatan ayam, terutama untuk pembuatan provitamin D yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan tulang (Nurhakim, Y.I. 2019).

2.4 Manajemen Pakan

Untuk ayam-ayam yang berumur 42 hari, disarankan memakai pakan dengan kandungan nilai protein kasar (PK) 21% dan metabolisme energy (ME) 2.950 kkal/kg pakan. Untuk pemberian pakan ayam yang berumur 43-84 hari harus mengandung nilai PK 19% dan ME 2.850 kkal/kg pakan (Nurhakim, Y.I. 2019).

Untuk ayam yang berumur 85-112 hari, pakan yang diberikan harus memiliki kandungan nilai PK 16-17% dan ME 2.800 kkal/kg pakan. Bila ayam-ayam sampai pada umur 112 hari, pullet yang dipelihara, ternyata memiliki berat badan di bawah standar dengan jengger berwarna pucat, sebaiknya diberi pakan dengan nilai protein dan energy tinggi (PK 21% dan ME 3.100 kkal/kg pakan). Hal ini bertujuan untuk merangsang pertumbuhan berat badan ayam supaya dewasa kelamin pullet menjadi tepat waktu sesuai jadwal (Nurhakim, Y.I. 2019).

Pemberian pakan dengan kandungan protein tinggi akan memaksimalkan kerja *growth hormone* atau *somatotropin hormone*. Hormone ini berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan dan sintesis protein. Penerapan pakan dengan nilai protein dan energy tinggi hanya dianjurkan untuk diberikan selama 10-14 hari, tergantung dari kekurangan berat badan yang dijadikan target (Nurhakim, Y.I. 2019).

Berikut ini adalah kebutuhan nutrisi ayam ras petelur di Indonesia

Tabel 2. Kebutuhan nutrisi ayam ras petelur Indonesia

Nutrisi	Stater (0-6 minggu)	Grower (6-10 minggu)	Developer (10-17 minggu)	Produksi (17-60 minggu)	Produksi (>60 minggu)
PK (%)	19,5	17,5	15	16-18	16-17
ME (kka/kg)	2.900	2.825	2.775	Min 2.600*	Min 2.600*
SK/ Serat kasar %	3-5	3-6	4-7	3-6	3-6
Lk/ Lemak Kasar %	2,5-6	2,5-7	2,5-7	3-6	3-6
Asam Linoleat (%)	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2
Ca (%)	1-1,1	0,9-1,1	0,9-1,1	3,3-3,8	3,8-4
P Tersedia (%)	0,45	0,40	0,36	0,38-0,40	0,34
Na (%)	0,16	0,15	0,15	0,15-0,20	0,20
Cl (%)	0,15-0,25	0,15-0,25	0,15-0,25	0,15-0,25	0,15-0,25
Mentonin (%)	0,45	0,40	0,34	0,38-0,42	0,37
Metonin + sistin (%)	0,80	0,75	0,56	0,68-0,74	0,67
Lisin (%)	1,05	0,75	0,56	0,68-0,74	0,67
Triptopan (%)	0,20	0,17	0,15	0,17-0,20	0,20
Kolin (mg/kg)	1.300	1.100	1.100	1.300	1.300

Sumber. Nurhakim (2019)

Data diatas diambil dari *Hisex Brown Management Guide* yang sudah disesuaikan untuk kebutuhan nutrisi ayam di Indonesia. Misalnya, kebutuhan standar ME ayam umur 17-40 minggu adalah 2.800 kkal/kg pakan, yakni dengan perhitungan kandungan ME konsentrat layer pabrikan 1.800 kkal/kg, jagung pecah 3.430 kkal/kg, dan dedak 2.440 kkal/kg.

2.5 Jenis-jenis Penyakit Ayam

Menurut Nurhakim (2019) penyakit yang menyerang ayam sebenarnya cukup banyak jumlahnya, baik yang disebabkan oleh virus, bakteri, parasit (endoparasit dan ektoparasit), jamur dan lain-lain. Namun, hanya ada beberapa jenis penyakit yang sering dan umum dijumpai menyerang ayam jantan yang perlu diwaspadai dan di tangani yaitu:

1. ND (New Castle Disease)

Penyakit ND atau biasa disebut dengan telelo atau cekak merupakan termasuk penyakit akut pada unggas yang mampu menular secara cepat. Sampai sekarang ini masih menempati peringkat paling atas dalam hal penyakit yang menjadi penyebab kematian tinggi pada ayam-ayam peliharaan.

2. IBD (Infectious Bursal Disease)

Penyebab IBD atau Gumboro yaitu virus golongan birnaviridae yang mempunyai struktur RNA. Sifat penularan sangat cepat dan akut. IBD menyerang ayam umur 2-14 minggu.

3. Koksidiosis

Penyakit Koksidaes banyak menyerang ayam berumur muda, tetapi dapat juga terjadi pada ayam dewasa.

4. Infectious Coryza

Infectious Coryza atau Snot, dan lebih dikenal dengan sebutan sebagai penyakit pilek ini merupakan penyakit menular yang kronis pada ayam. Penyakit ini akan menimbulkan gangguan pada saluran pernafasan bagian atas.

5. Fowl Pox

Fowl Pox atau cacar unggas yaitu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus. Tingkat penyebaran ini relative lambat dan menyerang ayam pada semua tingkatan umur. Penyakit cacar ada dua jenis berdasarkan bentuk daerah serangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Bentuk kering (dry pox) yang menyerang bagian permukaan kulit daerah yang tidak berbulu seperti jengger, pial, sekitar mata, lubang telinga dan kadang-kadang di daerah anus maupun kaki
- b. Bentuk basah (wet pox) menyerang permukaan bagian dalam yang basah seperti area sekitar mulut, kerongkongan, daerah esophagus dan saluran hidung.

6. Fowl Cholera

Fowl Cholera atau kolera unggas yaitu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri dengan ciri khas kotorannya berwarna hijau sehingga penyakit ini lebih dikenal dengan sebutan penyakit berak hijau.

7. Cacingan

Penyakit cacingan ini biasanya tidak sampai menimbulkan kematian terhadap ayam-ayam yang dipelihara, tetapi penyakit cacingan dapat menimbulkan kerugian usaha karena adanya penurunan berat badan walaupun ayam masih tetap bisa mengonsumsi pakan yang disediakan. Cacingan di dalam tubuh ayam ini akan menghisap sari-sari makanan dan ada juga yang langsung menghisap darah.

2.6 Program Pemberian Vaksin dan Obat

Pelaksanaan program vaksin dan obat diberikan berdasarkan kebutuhan kandang. Contohnya, program vaksin dibuat dengan mempertimbangkan silsilah penyakit sebelumnya. Bisa saja, program vaksin pada suatu daerah, berbeda dengan program vaksin pada daerah lainnya. Hal ini ada hubungannya dengan tingkat virulensi (penyebaran dan tingkat keganasan virus) tidak sevariatif dan separah di wilayah padat ayam (Nurhakim, Y.I. 2019).

Tabel 3. Program Vaksin di Serang, Banten

Umur (hari)	Jenis vaksin	Aplikasi
4	ND Lasota+IB Mass Bien ND Killed	Tetes mata Subcutan
12	IBD Blen	Tetes mulut
21	ND Lasota+IB Mass Bien	Tetes mata
35	I Killed Pox 1 (Ovo Diphterin)	Intra muscular Tusuk sayap
42	Potong paruh	
56	ND Nobilis Lasota	Tetes mata
63	ILT Nobilis	Tetes hidung
77	AI Killed Pox 1 (Ovo Diphterin)	Intra muscular Tusuk sayap
84	Coryza 1 (HG Gel Vac-3) ND Avinew	Intra muscular Tetes mata

Sumber. Nurhakim (2019)

2.7 Konsep Strategi

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta rumusan pada pendayagunaan dan semua alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. (Rangkuti, 2016).

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komperatif dan sinergis yang ideal demi berkelanjutan ke arah cakupan dan perfektif jangka panjang sehingga bisa memberikan dampak positif bagi individu maupun organisasi tersebut.

2.8 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Di samping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat

strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2009).

Strategi pengembangan dilakukan oleh suatu unit usaha yang baru atau sedang merintis, serta perusahaan yang sedang banyak mendapat peluang dalam memajukan bisnisnya, perusahaan yang mempunyai ide cemerlang atas produk yang sudah lama atau terbaru. (Etika, 2016).

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi yang dirumuskan bersifat lebih spesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen (Hunger and Wheelen, 2009). Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2009).

Rangkuti (2016) Komponen strategi dibuat untuk mendukung penerapan misi dan strategi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Kualitas

Bagaimana menentukan persepsi konsumen mengenai kualitas yang diharapkan. Perusahaan juga harus merumuskan secara jelas kebijakan serta prosedur untuk mencapai kualitas seperti yang di harapkan oleh konsumen agar ia dapat bersaing untuk memperoleh keunggulan bersaing. Misalnya keunggulan bersaing dalam hal kualitas yang baik dan konsisten, harga relative rendah, kecepatan pelayanan, dan lain-lain.

2. Strategi Produk

Strategi ini meliputi biaya produksi, kualitas, keputusan sumberdaya manusia, dan interaksi dengan desain produk. Untuk menentukan strategi produk yang sesuai dengan potensi dan tingkat persaingan eksternal, perusahaan perlu menganalisis daur hidup produk tersebut.

3. Strategi Proses

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses produksi adalah teknologi yang digunakan, kualitas, pendayagunaan tenaga kerja manusia dan peralatan.

4. Strategi Fasilitas

Secara keseluruhan ada empat strategi fasilitas, yaitu ukuran dan struktur, lokasi, tata letak, dan sistem *material handling*. Keputusan mengenai strategi fasilitas sangat bergantung pada strategi keuangan dan strategi pemasaran.

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. Proses analisis perumusan dan evaluasi strategi disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumberdaya yang ada (Rangkuti,2016).

Upaya pengembangan bisnis pada awalnya ditentukan oleh kemampuan untuk mengidentifikasi/mendiagnosis faktor internal (kekuatan - kelemahan) dan faktor eksternal (peluang - ancaman). Hasil identifikasi ini kemudian banyak digunakan sebagai landasan untuk memformulasikan kegiatan dan menentukan standar keberhasilan usaha. Teknik identifikasi ini

disebut analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rafika, 2005).

2.9 Perumusan Strategi

1. Analisis Situasi SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategi (*strategic planner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Pengolahan data dari SWOT diatas dimasukkan ke Matriks EFAS dan IFAS ini akan dilakukan perhitungan dengan memberikan bobot serta penentuan rating dari dampak yang akan dihasilkan dari potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian dimasukkan kedalam matriks SWOT agar dapat dirumuskan menjadi suatu strategi. (Rangkuti, 2016).

Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu analisis situasi mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, di samping memperlihatkan ancaman-ancaman eksternal dan

kelemahan-kelemahan internal. Mengingat bahwa SWOT adalah akronim untuk *Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats* dari organisasi yang semuanya merupakan faktor-faktor strategis. Jadi analisis SWOT harus mengidentifikasi kompetensi langka (*distinctive competence*) perusahaan yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan cara unggul yang mereka gunakan (Hunger dan Wheelen,2009).

2. Faktor Eksternal dan Internal dalam Perspektif SWOT

Menurut Irham Fahmi (2013) Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats (O and T)* di mana faktor ini yang menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

b. Faktor Internal

Faktor internal ini, mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses (S and W)*. Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional, yaitu pemasaran, keuangan, SDM, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan.

Tabel 4. Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan dalam Perspektif SWOT

a. Faktor Eksternal			
<i>Opportunities</i> (Peluang)	>	<i>Threats</i> (Ancaman)	⇒ Kondisi Perusahaan yang baik
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<	<i>Threats</i> (Ancaman)	⇒ Kondisi Perusahaan yang tidak baik
b. Faktor Internal			
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	>	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	⇒ Kondisi Perusahaan yang baik
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	⇒ Kondisi Perusahaan yang tidak baik

Berdasarkan pada Tabel 4. di atas maka ada 2 (dua) kesimpulan yang bisa diambil dan layak diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *Opportunities* (peluang) lebih besar dibandingkan *threats* (ancaman), dan begitu pula sebaliknya.
- 2) Sebuah perusahaan yang baik adalah jika *strengths* (kekuatan) lebih besar dibandingkan *weaknesses* (kelemahan), dan begitu pula sebaliknya.

3. Matriks SWOT

Rangkuti (2016) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun factor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya . Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Matriks Analisis Strategi SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari dari semua ancaman	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber :Freddy Rangkuti, 2016

Berdasarkan Matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

b. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Dalam kondisi dan iklim persaingan suatu perusahaan perlu melakukan analisis tentang kedudukannya dengan tepat, para perumus kebijakan strategis diharapkan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang memungkinkannya memanfaatkan peluang yang timbul dalam kondisi yang dihadapinya (Rangkuti, 2016).

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu organisasi (Internal) termasuk satuan bisnis tertentu sedangkan peluang dan ancaman merupakan factor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang bersangkutan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Rangkuti, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yang dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 .

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yang melakukan usaha peternakan ayam petelur pada skala kecil komersil berjumlah 7 orang peternak usaha ayam ras petelur.

b. Sampel

Seluruh sampel adalah sebanyak populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 7 peternak, yang berada di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dilapangan dengan responden yang terkait dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku teks, artikel, laporan, jurnal serta data dari instansi pemerintah maupun swasta terkait yang relevan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan pengamatan atau observasi pada objek secara langsung yang berhubungan dengan hal-hal penelitian.
2. Wawancara, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data primer yang dimaksud untuk mengetahui aspek-aspek kuantitatif melalui media kuesioner yang telah dipersiapkan.
3. Referensi terkait, yaitu pengumpulan data yang dilakukan yang bersumber dari dari buku teks, artikel, laporan, jurnal serta data dari instansi pemerintah maupun swasta terkait yang relevan dengan penelitian sebagai data penunjang.

3.5 Unit Analisis

Adapun unit analisis dalam penelitian ini yaitu peternak ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur. Sebelum strategi dirumuskan, terlebih dahulu untuk menganalisis lingkungan eksternal dan internal yang kemudian dimasukkan ke dalam *Eksternal Factor Analisis Summary (EFAS)* dan *Internal Factor Analisis Summary (IFAS)*.

Matrix faktor eksternal disusun, hasilnya kemudian dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk dirumuskan menjadi suatu strategi. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS), Eksternal (EFAS) dan Matriks SWOT

Tabel 6. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan (Bobot x Rating)
Peluang (Opportunities/O) Peluang 1 Peluang 2	Bobot peluang 1 Bobot peluang 2	Rating peluang 1 Rating peluang 2	
Jumlah	A		B
Ancaman (Threats/T) Ancaman 1 Ancaman 2	Bobot ancaman 1 Bobot ancaman 2	Rating ancaman 1 Rating ancaman 2	
Jumlah	C		D
Total	(a+c) = 1		(b+d)

Sumber : Rangkuti 2016

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS) :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2. Mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.0 dengan keterangan sebagai berikut :
 - 0,05 = Dibawah rata-rata
 - 0,10 = Rata-rata
 - 0,15 = Diatas rata-rata
 - 0,20 = Sangat kuat

3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya
4. Dengan keterangan sebagai berikut :

- 1 = Dibawah rata-rata
- 2 = Rata-rata
- 3 = Diatas rata-rata
- 4 = Sangat bagus

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 7. Matriks Faktor Strategi Internal

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor Pembobotan (Bobot x Rating)
Kekuatan (Streghht/S) Kekuatan 1 Kekuatan 2	Bobot kekuatan 1 Bobot kekuatan 2	Rating kekuatan 1 Rating kekuatan 2	
Jumlah	A		B
Kelemahan (Weaknes/W) Kelemahan 1 Kelemahan 2	Bobot kelemahan 1 Bobot kelemahan 2	Rating kelemahan 1 Rating kelemahan 2	
Jumlah	C		D
Total	(a+c) = 1		(b+d)
Matriks Total	(a+c) = 1		(b+d)

Sumber : Rangkuti 2016

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and Weakness* perusahaan. Tahapnya adalah:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00) , jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0 dengan keterangan sebagai berikut :

- 0,05 = Dibawah rata-rata
- 0,10 = Rata-rata
- 0,15 = Diatas rata-rata
- 0,20 = Sangat kuat

3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikanya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4. Dengan keterangan sebagai berikut :

- 1 = Dibawah rata-rata
- 2 = Rata-rata
- 3 = Diatas rata-rata
- 4 = Sangat bagus

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 0,1 (*poor*).

5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis

internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

3.7 Definisi Oprasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi adalah kemampuan peternak ayam petelur dalam menganalisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan, perumusan strategi, pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dalam merumuskan di Desa Patila Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara..
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan dalam usaha peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
3. Agribisnis adalah konsep dari suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling terikat, yaitu pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian serta kelembagaan pendukung terkait.
4. Ayam petelur merupakan salah satu jenis unggas yang dapat di budidayakan dan dilakukan oleh peternak di Desa Patila Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
5. Peternak merupakan pengusaha hewan ternak yang membudidayakan hewan ternak di Desa Patila Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

6. Faktor internal ialah faktor dari dalam yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam usaha peternakan ayam petelur di Desa Patila Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
7. Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mencakup peluang dan ancaman yang mempengaruhi usaha peternakan ayam petelur di Desa Patila Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
8. Kekuatan (Strength) adalah hal-hal yang dapat menjadikan kekuatan yang dimiliki oleh pengusaha peternakan ayam petelur, termasuk didalamnya seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, sarana transportasi dan lain sebagainya.
9. Kelemahan (Weakness) merupakan segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau kendala-kendala yang menyebabkan pengusaha peternakan ayam petelur sulit untuk berkembang atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Seperti kualitas dan keterampilan masih rendah, teknologi, dana, dan minimnya informasi.
10. Peluang (Opportunity) merupakan kesempatan bagi pengusaha peternakan ayam petelur untuk berkembang seperti contohnya: peluang kerjasama, kebijakan pemerintah yang mendukung, permintaan pasar dan pengembangan terhadap produk. Peluang merupakan faktor lingkungan yang menjadi pendorong bagi suatu perusahaan untuk berkembang.
11. Ancaman (Threat) suatu situasi yang dapat mengurangi kemampuan usaha peternakan ayam petelur untuk melindungi dan memperbaiki kedudukan kompetitifnya dalam pasar. Seperti banyak pesaing yang masuk dari daerah lain dan harga cenderung fluktuatif.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

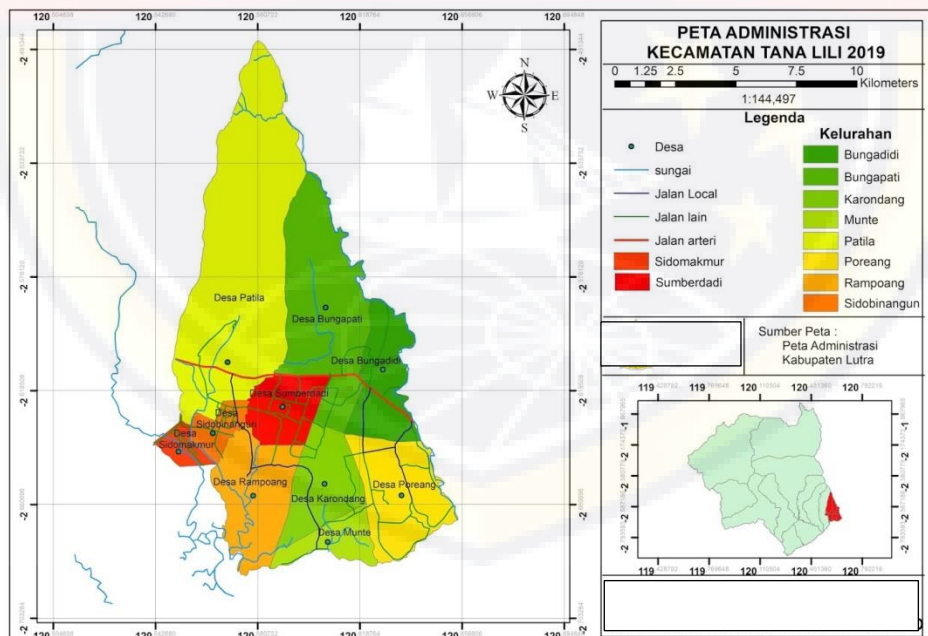
4.1 Letak Geografis

Desa Patila adalah daerah dataran rendah dan sebagian daerah gunung untuk pemukiman dan perkebunan rakyat. Iklim Desa Patila sebagaimana desa atau kelurahan lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan penghujan.

Adapun batas-batas wilayah administratif Desa Patila adalah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Mangkutana
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bungapati
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidobinangun / Desa Rampoang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kel. Bone-Bone / Desa Bantimurung

4.2 Gambar Peta Administrasi Kecamatan Tana Lili



Sumber: Peta Administrasi Luwu Utara, 2019

4.3 Luas Wilayah

Patila adalah desa terluas yang ada di Kecamatan Tana Lili dan memiliki penduduk terbanyak jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Tana Lili dengan luas Desa Patila sekitar 2.890 Ha. Sebagian besar lahan di Desa Patila digunakan sebagai tempat pemukiman dan perkebunan rakyat.

4.4 Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Patila terdiri atas 1.530 Kepala Keluarga (KK) dengan total jumlah jiwa 5.268 Jiwa. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki.

Tabel 8. Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

No	Dusun	Jenis Kelamin				Jumlah		
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	%	KK
		Jumlah	%	Jumlah	%			
1	Pambasean	590	21,65	541	21,26	1.131	21,46	311
2	Makowong	458	16,81	396	15,56	854	16,21	221
3	Tulung Rejo	666	24,44	619	24,33	1.285	24,39	406
4	Patila	713	26,17	720	28,30	1.433	27,20	362
5	Balato	297	10,90	268	10,53	565	10,72	230
Jumlah		2.724	100	2.544	100	5.268	100	1.530

Sumber: Monografi Desa Patila, 2021

Dilihat dari Tabel.8 Dapat diketahui bahwa tingkat penyebaran penduduk yang paling tinggi terdapat di dusun Patila dengan presentase (27,20%), sedangkan penyebaran penduduk paling rendah terdapat pada dusun Balato dengan presentase (10,72%).

4.5 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor atau variabel penentu untuk melihat tingkat kemajuan suatu wilayah, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan penduduk dalam menerima informasi dan inovasi (Yunita, 2018). Pada tabel berikut ini dapat dilihat tingkat pendidikan yang ada di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 9. Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	SD	589	40,01	660	45,02	1.249	42,51
2	SMP-SMA	770	52,31	632	43,11	1.402	47,73
4	D3-S1	113	7,68	174	11,87	287	9,76
Jumlah		1.472	100	1.466	100	2.938	100

Sumber: Monografi Desa Patila, 2021

Pada Tabel.9 dapat dilihat bahwa keadaan penduduk Desa Patila yang berpendidikan menengah menempati angka tertinggi dengan presentase sebesar (47,73%) atau sebanyak 1.402 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi sebanyak 287 jiwa dengan presentase (9,76%).

4.6 Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah tanggungan keluarga merupakan aspek yang sangat berpengaruh. Menurut Lestari (2016) jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan karena berhubungan dengan kebutuhan yang semakin banyak. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden yaitu :

Tabel 10. Penduduk Menurut Mata Penghasilan di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara

No	Mata Penghasilan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Petani	562	51,65	22	27,5	584	50
2	Buruh Tani	128	11,76	9	11,25	137	11,72
3	Tukang Kayu/Batu	39	3,58	0	0	39	3,33
4	Wiraswasta	215	19,76	25	31,25	240	20,54
5	Peternak	24	2,20	4	5	24	2,39
6	Karyawan Perusahaan	120	11,02	20	25	140	11,98
	Jumlah	1.088	100	80	100	1.164	100

Sumber: Monografi Desa Patila, 2021

Pada Tabel.10 Terlihat bahwa sektor pertanian yang ada di Desa Patila mendominasi dan menjadi sumber mata penghasilan yang paling besar dengan jumlah petani sebanyak 584 jiwa jika di presentasikan sebanyak (50%) dan buruh tani sebanyak 137 jiwa atau (11,72%). Selain itu juga ada sektor lain yang cukup tinggi persentasenya yaitu Wiraswasta (20,54%) atau sebanyak 240 jiwa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Peternak

Peternak ayam petelur yang berada pada Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beternak dan jumlah populasi ternak.

5.1.1 Umur

Umur sangat mempengaruhi kemampuan dalam bekerja dan berfikir, sehingga secara langsung akan mempengaruhi usaha ternak ayam petelur. Pada umumnya peternak yang berusia muda mempunyai fisik lebih baik dan lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan peternak yang lebih berusia tua, namun peternak yang berusia tua mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak dan matang dalam beternak. Tingkat umur peternak ayam ras petelur dapat dilihat pada tabel. Berikut ini:

Tabel 11. Klasifikasi Umur Peternak Ayam Petelur Di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, 2021

No	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	20 – 49	3	42,85
2	50 +	4	57,14
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Tabel 11. Menjelaskan bahwa untuk umur peternak ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Yang terbanyak berkisar usia 50 + (keatas) dengan presentase 57,14 %. Sedangkan usia peternak ayam

petelur pada usia 20-49 tahun hanya sebanyak 3 peternak saja dengan presentase sebesar 42,85 %.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak akan berpengaruh dalam mengolah usaha ternaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak di harapkan semakin mudah mengadopsi inovasi baru, baik mengenai teknik beternak ayam petelur maupun informasi pasar sehingga diharapkan tingkat keberhasilan usaha ternak ayam petelurnya akan lebih baik. Tingkat pendidikan peternak ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara tahun 2021 dapat dilihat pada tabel. 12 Berikut ini:

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Petelur Di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	4	57,14
2	SMP	1	14,28
3	SMA	2	28,57
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Pada Tabel 12. Menunjukkan bahwa presentase tingkat pendidikan peternak ayam petelur di Desa Patila yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan rendah dengan presentase sebesar 71,42 %. Namun keberhasilan peternak tidak hanya di tunjang dari pendidikan formalnya saja melainkan pengalaman serta keuletan dalam berternak, serta pentngnya peran dari penyuluh yang memberikan informasi dan inovasi mengenai berternak ayam petelur. Dengan demikian bisa dikatakan pengalaman dan pendidikan non formal tersebut dapat diharapkan para peternak dapat mengelola usahanya dengan baik.

5.1.3 Pengalaman Beternak

Pengalaman merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha, pengalaman peternak dalam menjalankan usahanya dibidang peternakan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilannya karena pengalaman erat hubungannya dalam mengantisipasi kegagalan dalam beternak. Pengalaman disini dapat dilihat dari berapa lamanya peternak menjalankan usahanya, semakin lama peternak tersebut bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapatnya. Berikut adalah gambaran mengenai pengalaman peternak dalam beternak ayam petelur;

Tabel 13. Pengalaman Beternak Peternak Ayam Petelur Di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, 2021

No	Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-5	6	85,71
2	6 +	1	14,28
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Tabel 13. Menunjukkan bahwa peternak dengan pengalaman berusaha ternak ayam petelur 1-5 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 85,71 %. Sedangkan peternak yang yang menjalankan usahanya lebih dari 6 tahun hanya seorang saja dengan presentase 14,28 %. Peternak yang memiliki pengalaman berusaha ternak ayam petelur tentunya lebih berpengalaman dalam mengatasi resiko kegagalan dalam usahanya dibandingkan peternak yang baru memulai usaha yang di jalankan.

5.1.4 Jumlah Populasi Ternak

Populasi adalah jumlah keseluruhan ternak ayam ras petelur yang dimiliki peternak. Dalam beternak ayam petelur, setiap peternak senantiasa berusaha untuk memperoleh produksi yang tinggi. Adapun jumlah ternak yang dimiliki peternak di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 14. Jumlah Populasi Ternak Peternak Ayam Petelur Di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, 2021

No	Populasi Ternak (ekor)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1000-3000	4	57,14
2	3001-5000	2	28,87
3	5001 +	1	14,28
Jumlah		7	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2021

Pada Tabel 14. Menunjukkan jumlah populasi ternak ayam petelur yang dimiliki oleh peternak di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yakni dimana tingkat presentase populasi ternak 1000-3000 ekor sebanyak 4 orang peternak dengan presentase sebesar 57,14 % dan populasi ternak ayam petelur paling banyak memelihara dengan populasi 5001+ ekor (keatas) sebanyak 1 orang dengan presentase 14,28 %.

5.2 Sumber-Sumber Data Faktor Internal dan Eksternal

Dalam mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal tentunya membutuhkan sumber-sumber data, ada dua macam sumber data yang digunakan yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Berikut merupakan sumber-sumber data yang diperlukan untuk mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal strategi pengembangan agribisnis peternakan ayam petelur yang di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Tempat atau lokasi
4. Responden / Peternak ayam petelur
5. Buku, artikel, jurnal serta data dari instansi pemerintah/swasta yang terkait

5.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

5.3.1 Faktor Internal

Faktor internal ini, mempengaruhi terbentuknya *strengths and weaknesses* (**S and W**). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. (Irham Fahmi, 2013).

Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

Identifikasi faktor strategi internal berupa kekuatan dan kelemahan pada Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel. Berikut ini;

Tabel 15. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal

No	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1	Kualitas sumber daya alam	1	Kurangnya informasi
2	Pemasarannya mudah	2	Pemanfaatan teknologi masih belum maksimal
3	Tenaga kerja yang terampil	3	Berternak masih sederhana
4	Modal dari pemerintah	4	Belum ada standarisasi kualitas telur
5	Sarana transportasi dan distribusi yang baik	5	Belum adanya kelompok tani

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

5.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (**O and T**) di mana faktor ini yang menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya (Irham Fahmi, 2013).

Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

Identifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman pada Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel. Berikut ini;

Tabel 16. Identifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	No	Ancaman (<i>Threats</i>)
1	Tersedianya sumber daya alam	1	Kandang ayam petelur yang berdekatan
2	Permintaan pasar terhadap telur	2	Pengaruh harga telur dari daerah lain
3	Pertumbuhan penduduk	3	Perkembangan pemukiman penduduk
4	Peluang menjalin kerja sama	4	Hama dan penyakit
5	Selera konsumen terhadap telur local	5	Harga pakan yang terus naik

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

5.4 Matriks Analisis Strategi SWOT

Rangkuti (2016) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun factor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Selanjutnya adalah menyusun faktor internal dan faktor eksternal strategi perusahaan dengan menggunakan Matriks Analisis Strategi SWOT, dengan menggunakan metode ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan strategi yang dapat di terapkan dalam Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Matriks Analisis Strategi SWOT

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	STRENGHT (S) <u>KEKUATAN</u>	WEAKNESSES (W) <u>KELEMAHAN</u>
	1. Kualitas sumber daya alam 2. Pemasarannya mudah 3. Tenaga kerja yang terampil 4. Modal dari pemerintah 5. Sarana transportasi dan distribusi yang baik	1. Kurangnya informasi 2. Pemanfaatan teknologi masih belum maksimal 3. Beternak masih sederhana 4. Belum ada standarisasi kualitas telur 5. Belum adanya kelompok tani
OPPORTUNITIES (O) <u>PELUANG</u>	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. Tersedianya sumber daya alam 2. Permintaan pasar terhadap telur 3. Pertumbuhan penduduk 4. Peluang menjalin kerja sama 5. Selera konsumen terhadap telur lokal	1. Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran 2. Pemasaran telur mudah karna mengingat tingkat permintaan pasar dan selera konsumen terhadap telur cukup baik 3. Meningkatkan jumlah konsumen terhadap telur 4. Memanfaatkan dukungan modal serta tenaga kerja yang terampil sebagai peluang menjalin kerja sama dengan investor 5. Mempermudah mobilisasi pemasaran	1. Memanfaatkan prertumbuhan penduduk dan peluang kerja sama untuk meningkatkan pemahaman mengenai informasi berternak ayam petelur dan penggunaan teknologi 2. Memberikan kepercayaan kepada pasar dan konsumen mengenai kualitas produksi dari telur ayam local

THREATS (T) ANCAMAN	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Kandang ayam petelur yang berdekatan 2. Pengaruh harga telur dari daerah lain 3. Perkembangan pemukiman penduduk 4. Hama dan penyakit 5. Harga pakan yang terus naik	1. menjaga kualitas sumber daya alam di sekitar agar pengaruh penyebaran penyakit dari setiap kandang dapat berkurang. 2. Semaksimal mungkin menekan pengaruh harga telur dari daerah lain lain mengingat pemasaran yang mudah serta minat konsumen terhadap telur local cukup tinggi. 3. Memanfaatkan dukungan modal dari pemerintah untuk menunjang pembelian harga pakan dan obat-obatan vaksin ayam petelur.	1. Adanya kelompok tani diharapkan menjadi wadah saling bertukar informasi dan pengalaman setiap peternak ayam petelur mengenai permasalahan hama dan penyakit, ketidak stabilnya harga pakan serta hal-hal yang di anggap menjadi ancaman kedepanya terhadap usaha peternakan ayam petelur. 2. Pemanfaatan kualitas sumber daya manusia sehingga pemanfaatan teknologi dan cara berternak ayam petelur dapat dikembangkan

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 17. Matriks Analisis Strategi SWOT diatas, dapat diterapkan beberapa strategi-strategi yang dapat mendukung Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, adalah strategi SWOT sebagai berikut:

1. Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran
2. Pemasaran telur mudah karna mengingat tingkat permintaan pasar dan selera konsumen terhadap telur cukup baik
3. Meningkatnya jumlah konsumen terhadap telur
4. Memanfaatkan dukungan modal serta tenaga kerja yang terampil sebagai peluang menjalin kerja sama dengan investor
5. Mempermudah mobilisasi pemasaran

6. menjaga kualitas sumber daya alam di sekitar agar pengaruh penyebaran penyakit dari setiap kandang dapat berkurang.
7. Semaksimal mungkin menekan pengaruh harga telur dari daerah lain lain mengingat pemasaran yang mudah serta minat konsumen terhadap telur local cukup baik.
8. Memanfaatkan dukungan modal dari pemerintah untuk menunjang pembelian harga pakan dan obat-obatan vaksin ayam petelur.
9. Memanfaatkan pertumbuhan penduduk dan peluang kerja sama untuk meningkatkan pemahaman mengenai informasi berternak ayam petelur dan penggunaan teknologi
10. Memberikan kepercayaan kepada pasar dan konsumen mengenai kualitas produksi dari telur ayam local
11. Adanya kelompok tani diharapkan menjadi wadah saling bertukar informasi dan pengalaman setiap peternak ayam petelur mengenai permasalahan hama dan penyakit, ketidak stabilanya harga pakan serta hal-hal yang di anggap menjadi ancaman kedepanya terhadap usaha peternakan ayam petelur.
12. Pemanfaatan kualitas sumber daya manusia sehingga pemanfaatan teknologi dan cara berternak ayam petelur dapat dikembangkan

5.5 Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

a. Evaluasi Faktor Lingkungan Internal

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah identifikasi faktor lingkungan internal, berupa penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mendapatkan nilai skor. Nilai skor tersebut merupakan hasil penjumlahan total dari hasil perkalian bobot dengan ranting masing-masing indikator faktor strategi internal (Isyanto, dkk, 2017).

Tabel 18. Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kualitas sumber daya alam	0,19	4	0,76
2	Pemasarannya mudah	0,15	3	0,45
3	Tenaga kerja yang terampil	0,15	3	0,45
4	Modal dari pemerintah	0,07	2	0,14
5	Sarana transportasi dan distribusi yang baik	0,10	2	0,2
Sub Total		0,66		2,00
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya informasi	0,09	1	0,09
2	Pemanfaatan teknologi masih belum maksimal	0,06	2	0,12
3	Berternak masih sederhana	0,06	3	0,18
4	Belum ada standarisasi kualitas telur	0,09	2	0,18
5	Belum adanya kelompok tani	0,04	1	0,04
Sub Total		0,34		0,61
Total		1,00		2,61

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

b. Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal

Evaluasi faktor lingkungan eksternal dilakukan menggunakan matriks EFAS, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 19. Berikut ini;

Tabel 19. Matriks Analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Tersedianya sumber daya alam	0,15	4	0,6
2	Permintaan pasar terhadap telur	0,10	3	0,3
3	Pertumbuhan penduduk	0,09	3	0,27
4	Peluang menjalin kerja sama	0,11	3	0,33
5	Selera konsumen terhadap telur local	0,13	3	0,39
Sub Total		0,61		1,89
No	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kandang ayam petelur yang berdekatan	0,04	2	0,08
2	Pengaruh harga telur dari daerah lain	0,12	1	0,12
3	Perkembangan pemukiman penduduk	0,03	2	0,06
4	Hama dan penyakit	0,10	2	0,02
5	Harga pakan yang terus naik	0,10	1	0,10
Sub Total		0,39		0,38
Total		1,00		2,27

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

5.6 Kondisi Keadaan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur

Berdasarkan Tabel 18. Hasil analisis faktor strategis internal (IFAS) berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 2,61, yang terdiri dari 2,00 Kekuatan (*streanghts*) dan 0,61 Kelemahan (*weakness*). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara internal Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara masih sangat baik untuk dikembangkan.

Berdasarkan Tabel 19. Hasil analisis faktor startegis Eksternal (EFAS) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh adalah sebesar 2,27 yang terdiri dari 1,89 skor Peluang (*Opportunities*) dan 0,38 skor untuk Ancaman (*Threats*). Kondisi ini menggambarkan bahwa secara eksternal, Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara termasuk usaha yang baik untuk dikembangkan .

5.7 Alternatif Strategi Pengembangan Usaha

Berdasarkan dari hasil perhitungan Analisis IFAS dan EFAS yang berada pada Tabel 18 dan Tabel 19, maka dapat ditentukan alternative strategi apa yang dapat dipakai dalam Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Perhitungan Nilai Skor terhadap Alternatif Strategi

EFAS \ IFAS	KEKUATAN	KELEMAHAN
PELUANG	Strategi S-O $2,00 + 1,89 = 3,89$	Strategi W-O $0,61 + 1,89 = 2,5$
ANCAMAN	Strategi S-T $2,00 + 0,38 = 2,38$	Strategi W-T $0,61 + 0,38 = 0,99$

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2021

Perhitungan analisis matriks SWOT memberikan alternative strategi yang paling sesuai dengan keadaan faktor lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki dalam Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara yaitu strategi S-O dengan skor alternative strategi sebesar 3,89. Berikut merupakan uraian strategi S-O :

1. Menjaga kualitas sumber daya alam agar terhindar dari pencemaran

Pentingnya menjaga kualitas sumber daya alam agar kelerstarian dan keseimbangan dapat terjaga sehingga tidak rusak dan punahnya makhluk hidup yang ada di dalamnya. Terlebih untuk usaha ayam petelur ini sangat rentan terhadap perubahan iklim dan serangan hama serta penyakit, sehingga sumber daya alam menjadi kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya

2. Pemasaran telur mudah karna mengingat tingkat permintaan pasar dan selera konsumen terhadap telur cukup baik

Permintaan pasar terhadap telur menjadi keuntungan terhadap peternak atau produsen ayam petelur apalagi selera konsumen terhadap telur local sendiri cukup baik.

3. Meningkatkan jumlah konsumen terhadap telur

Pertumbuhan penduduk secara tidak langsung mengakibatkan meningkatnya jumlah populasi manusia sehingga akan memberikan dampak langsung yang baik pada pemasaran telur ayam.

4. Memanfaatkan dukungan modal serta tenaga kerja yang terampil sebagai peluang menjalin kerja sama dengan investor

Peluang menjalin kerja sama dengan investor pada usaha ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lilil, Kabupaten Luwu Utara cukup baik mengingat tingkat pemasaran yang cukup baik serta dukungan dari pemerintah dan tenaga kerja yang cukup terampil.

5. Mempermudah mobilisasi pemasaran

Kondisi sarana transportasi dan distribusi yang baik dapat mempermudah mobilisasi atau ruang gerak pemasaran ayam petelur.

5.8 Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*)

Berdasarkan total skor yang didapat dari analisis IFAS dan EFAS dapat dilihat pada Tabel 18 dan Tabel 19, untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan dalam menentukan posisi usaha Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*)

		TOTAL SKOR FAKTOR INTERNAL			
		KUAT	RATA-RATA	LEMAH	
		4.0	3.0	2.0	1.0
TOTAL SKOR FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	TINGGI	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	
	MENENGAH	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan	
	RENDAH	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuiditas	

A vertical line is drawn at 2.61 on the internal factor score axis, and a horizontal line is drawn at 2.27 on the external factor score axis. The intersection point is labeled "Stabilitas" and is highlighted in yellow.

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 21. Diatas dapat kita lihat posisi usaha peternakan ayam petelur dalam Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara ini menempati posisi sel nomor V (angka romawi lima). Sel V (angka romawi lima) terbagi menjadi dua bagian lagi yaitu ketika total nilai EFAS di atas 2,50 masuk pada sel pertumbuhan dan ketika total nilai EFAS di bawah dari 2,50 akan masuk pada sel stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba).

Pada Tabel 21. *IE Matriks* menunjukkan total nilai IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) sebesar 2,61 dan total nilai EFAS (*Eksternal Facktor Analysis Summary*) sebesar 2,27 dengan demikian dapat di tententukan posisi perusahaan dalam Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara berada pada sel V (angka rowami lima) Stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba) ialah tidak mengalami perubahan mengenai keuntungan atau profit dalam usaha yang sedang dijalankan. Dimana pengusaha ayam petelur terus melakukan apa yang dilakukan sekarang ini, untuk terus melayani konsumen atau pembeli yang sama dengan menawarkan produk telur ayam dan pelayanan yang sama dan dapat memperluas pasar, serta mempertahankan operasi bisnis ayam petelur. Dalam hal ini agar usaha tidak menurun

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Faktor Strategis Internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 2,61. Sedangkan hasil Analisis Faktor Strategis Eksternal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) berupa peluang dan ancaman total skor yang diperoleh adalah sebesar 2,27.
2. Strategi yang paling tepat untuk diterapkan oleh peternak usaha peternakan ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara adalah strategi SO
3. Posisi perusahaan dalam Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara berada pada sel V Stabilitas (tidak ada perubahan terhadap laba) ialah tidak mengalami perubahan mengenai keuntungan atau profit dalam usaha yang sedang dijalankan.

6.2 SARAN

1. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara lebih dapat memperhatikan dengan baik peternak ayam petelur yang berada di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengoptimalkan penyuluhan kepada peternak ayam petelur yang berada di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, agar terhindar dari berbagai ancaman yang dapat terjadi sewaktu-waktu.
3. Peternak ayam petelur yang berada di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, diharapkan mampu meningkatkan posisi perusahaan paling tidak menjaga stabilitas usaha agar tidak mengalami perubahan terhadap laba.
4. Adanya kelompok tani diharapkan menjadi wadah saling bertukar informasi dan pengalaman setiap peternak ayam petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonies dalam Qalbi. N.A. 2019. *Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur Di Desa Limampocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa Makassar.
- Ahmanu dan Muherlin dalam Khatimah, U. (2020). *Pengaruh Jenis Pakan Dan Ukuran Kandang Terhadap Kualitas Eksterior Telur Ayam Ras Petelur Di Tumpang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ardhiana, M.Y., B.A. Nugroho., dan B. Hartanto. 2014. Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Fakultas Peternakan 2 (1): 1-13*. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2021.
- Astiti, N. S., Darmawan, D. P., Kurniawan, T., & Fajar, M. (2013). Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis, 1(2)*, 26272. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Peningkatan Jumlah Penduduk Tahun 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Telur Ayam Petelur Menurut Provinsi.
- David dalam Anisa. Nurul. 2021. *Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Daud, M., Fuadi, Z., & Mulyadi, M. (2017). Performan dan persentase karkas ayam ras petelur jantan pada kepadatan kandang yang berbeda. *Jurnal Agripet, 17(1)*, 67-74. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2021
- Etika dalam Anisa. Nurul. 2021. *Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Fahmi, I. 2013. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung.
- Fony Pelalu, M. Najooan, F.H. Elly. 2018. Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur. *Jurnal Zootek ("Zootek" Journal) Vol. 38 No.1 : 209-219*. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2021.
- Hunger & Wheelen dalam Anisa. Nurul. 2021. *Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Isyanto, A. Y., Sudradjat, S., & Iskandar, M. (2017). Strategi pengembangan ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 3(1)*, 1-12. Diunduh pada tanggal 20 September 2021.

- Lestari, W. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pns Guru Sd Di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2). Diunduh pada tanggal 20 Maret 2021.
- Nurhakim, Y.I. 2019. *Sukses Budidaya Ayam Pedaging dan Petelur*. Pamulang-Tangerang Selatan.
- Purwaningsih, D. L. (2016). Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 2(2). Diunduh pada tanggal 5 April 2021.
- Rafika dalam Anisa. Nurul. 2021. *Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vaname yang ada di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa. Makassar.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Cetakan ke-22. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohani dalam Purwaningsih, D. L. (2016). Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 2(2). Diunduh pada tanggal 12 Mei 2021.
- Suci, D.M. dalam Handoko, S., Suhardi, S., & Wulandari, E. C. (2020). Evaluasi Pola Konsumsi dan Cerminan Mikroflora Ayam Petelur Fase II dengan Pemberian Pakan Free Feeding Choiche. *Tropical Animal Science*, 2(2), 49-56.
- Sularso dalam Purwaningsih, D. L. (2016). Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 2(2).
- Susilorini dalam Anwar, Hairul (2018) *Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Ud. Butir Mutiara Di Desa Ngingit Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Widyantara, I.N.P dan I.G.A.K.S. Ardani. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Bugbug, Kabupatrn Karangaem)*. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6 (7) : 3766-3793. Diunduh pada tanggal 5 April 2021.
- Yunita, Erfianti. 2018. *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pt Lonsum Bulukumba*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bosowa Makassar. (Tidak dipublikasikan)
- Zulfikar dalam Khatimah, U. (2020). *Pengaruh Jenis Pakan Dan Ukuran Kandang Terhadap Kualitas Eksterior Telur Ayam Ras Petelur Di Tumpang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).



Lampiran Tabel 1. Daftar Identitas Responden Peternak Ayam Petelur di Desa Patila, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara 2021

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Populasi Ternak
1	Ibu Sampeati	60	SD	1080
2	Pak Abdul Syafii	24	SMA	1580
3	Pak Sugiman	51	SD	8000
4	Pak Suwarno	52	SD	3800
5	Hj. Mustar	62	SD	5000
6	Pak Supri	38	SMP	1400
7	Pak Masra	38	SMA	2000

Sumber : Data Premier Setelah diolah, 2021

Lampiran Gambar 1. Dokumentasi bersama responden



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021

Lampiran Gambar 2. Dokumentasi bersama responden



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021

Lampiran Gambar 3. Dokumentasi bersama responden dan pemanenan telur



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021

Lampiran Gambar 4. Dokumentasi bersama responden dan penyemprotan disinfektan pada kandang ayam petelur.



Sumber : Hasil Dokumentasi Penulis, 2021